PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH SEBAGAI MEDIA INFORMASI LAMPUNG

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:
ALFIAN HAKIKI
NPM : 1741010004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2023

PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH SEBAGAI MEDIA INFORMASI LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Alfian Hakiki
NPM : 1741010004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.
Pembimbing II: M. Apun Syaripudin,S.Ag., M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2023

ABSTRAK

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Seiring dengan berkembangnya zaman, maka berbagai hal juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memperoleh informasi. Salah satu hal yang mampu mempengaruhi penyebaran informasi adalah media online. Tidak dapat dipungkiri, media online menjadi salah satu media *mainstream* yang kini menjadi sebuah alat dan sarana untuk mendapatkan informasi. Perkembangan teknologi inilah yang secara tidak langsung telah merubah kebutuhan masyarakat akan informasi yang lebih cepat dan praktis. Salah satu media online yang saat ini juga ikut berkembang adalah Infogeh. Infogeh merupakan portal berita online di Lampung yang mengulas berbagai berita baru dan terpercaya yang dikemas secara profesional dalam bentuk karya jurnalistik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pendapat mahasiswa terhadap berita online tentang keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Kantin pada tanggal 25 Oktober 2021 yang disajikan Infogeh sebagai salah satu media informasi Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan penggunaan sumber data primer dan sekunder. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 10 responden yang merupakan mahasiswa KPI Angkatan 2017 yang terbagi ke dalam 7 kelas. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan menarik kesimpulan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 2 persepsi mahasiswa terhadap berita online yang dirilis oleh infogeh tentang insiden keributan Mahasiswa di Kantin Fakultas Ushuludin tanggal 25 Oktober 2021, baik itu persepsi positif maupun negatif. Adapun persepsi positif mahasiswa terhadap berita yang disajikan oleh infogeh meliputi keterbaruan berita yang disajikan, dimana infogeh selalu menyajikan berita terkini yang sifatnya lebih informatif, dan faktual. Selain itu tata bahasa yang baik serta pemberian ilustrasi yang menarik dalam menyampaikan berita juga

mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa atau bahkan masyarakat akan berita yang *to the point* dan tidak bertel-tele, sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Sedangkan sebagian mahasiswa yang memberikan persepsi negatif menyatakan bahwa berita yang disajikan oleh infogeh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembaca terhadap sebuah informasi, karena beberapa hal seperti masih belum ada konfirmasi lanjutan mengenai peristiwa yang terjadi dari kedua belah pihak, baik itu pelaku ataupun korbannya, sehingga pembaca menjadi belum terlalu yakin dan agak mempertanyakan kredibilitas dan keabsahan dari berita tersebut.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Berita Online, Infogeh, Media Informasi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Alfian Hakiki
NPM	: 1741010004
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : "Persepsi Mahasiswa Kpi Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13Januari 2023
Penulis

Alfian Hakiki
1741010004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

Nama : Alfian Hakiki
NPM : 1741010004
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si	**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**
NIP. 196104091990031 00	**NIP. 197209291998031003**

Ketua Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A
NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung".** Disusun oleh, **Alfian Hakiki**, NPM: **1741010004**, Program Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Selasa/ 27 Desember 2022 jam: 14.30 – 16.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

Penguji Pendamping II : **Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping III : **M. Apun Syaripudin, S.Ag,. M.Si** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (Q.S Al-Hujarat [49] : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulilah kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman,taqwa dan rasa sabara. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Safrudin dan Ibunda Siti Romlah berkat kasih sayang, kesabaran dan ketulusan memberi motivasi untuk terus semangat , terima kasih kedua orang tua ku atas do'a dan perjuangan serta tetesan air keringat yang engkau keluarkan tak terhitung sehingga saya sampai keberhasilan menyelesaikan kuliah hingga detik ini.
2. Kakak dan Tetehku Dani Sayuti, Ade Putri Utami dan Rima Maulina yang telah memberi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Nadya Citra Utami yang telah membantu dan mensupport penulis selama proses mengerjakan skripsi berlangsung.
4. Sahabat-sahabatku Garin, Andhika, Fikri, Bayu, Arief, Khoirul, Acili yang tak pernah lelah untuk membantu dalam setiap hal dan memberi semangat kepadaku agar segera menyelesaikan skripsi.
5. Almaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alfian Hakiki lahir pada tangal 13 November 1998 di Bandar Lampung, anak ke empat dari 4 bersaudara pasangan Bapak Safrudin dan Siti Romlah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh dimulai dari, SDN 2 Kaliawi lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMPN 25 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, setelah lulus penulis meneruskan pendidikan ke jenjang menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi pada tahun 2023.

Aktifitas yang pernah dilakukan selama menjadi mahasiswa adalah ikut beberapa komunitas sosial dan menjalankan unit usaha.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdi sekaligus bertafakur dihadapan-Nya. Dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan menggali ilmu yang ada selama dibangku perkuliahan, yang menyangkut masalah komunikasi dan penyiaran.

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah,S.Ag.,M.A, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Ade Nur Istiani., M.I.Kom selaku sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.Pembimbing I terima kasih atas bimbingan nya
5. Bapak Apun Syaripudin,S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan nya
6. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dengan sabar dan baik.
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Sahabat-sahabat KPI A 2017 yang telah memberi warna dikehidupanku selama kuliah.

Bandar Lampung, Januari 2023

Alfian Hakiki

DAFTAR ISI

HALAMAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang Masalah 3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 5
E. Rumusan Masalah 6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
G. Metode Penelitian 7
H. Kajian Relevan 14
I. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PERSEPSI, MAHASISWA, BERITA ONLINE, MEDIA INFORMASI **17**
A. Persepsi 17
1. Pengertian Persepsi 17
2. Bentuk-bentuk Persepsi 19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi 20
4. Proses Terjadinya Persepsi 23
B. Mahasiswa 24
1. Pengertian Mahasiswa 24
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa 25
C. Berita Online 28
1. Pengertian Berita Online 28

2. Jenis Jenis Berita 29
3. Unsur-unsur Berita 30
4. Kode Etik Jurnalistik 33
5. Pemberitaan Dalam Islam 38
D. Media Informasi 41
1. Pengertian Media Informasi 41
2. Peran dan Fungsi Media Informasi 42
3. Bentuk-bentuk Media Informasi 48

BAB III PERSEPSI MAHASISWA KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH SEBAGAI MEDIA INFORMASI LAMPUNG 57
A. Deskripsi Mahasiswa KPI 57
1. Mahasiswa Jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung 57
2. Sejarah Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Jurusan KPI 59
3. Visi dan Misi Jurusan KPI 62
4. Data mahasiswa KPI Angkatan 2017 63
B. Deskripsi Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung 64
1. Profil Infogeh 64
2. Visi Misi Infogeh 66
3. Mekanisme kerja infogeh 66
4. Tampilan portal Berita Online infogeh 68
5. Konten Infogeh 69
C. Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh 70

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH SEBAGAI MEDIA INFORMASI LAMPUNG 77
A. Analisis Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap

Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung 77

BAB V PENUTUP 81
A. Simpulan 81
B. Rekomendasi 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan ini bermaksud untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud. Maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)". Persepsi adalah tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, atau dapat pula bermakna sebagai proses pengamatan pada suatu objek menggunakan panca indera.[1] Sedangkan menurut Andi, persepsi adalah hal yang menunjukan pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses pengindraan saat tampilnya suatu stimulus.[2] Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menemba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalanin pendidikan di salah satu perguruan tinggi.

Menurut Dr. Willard G. Bleyer dalam buku Manajemen Penerbitan Pers karangan Totok Djuroto, berita didefinisikan sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca.[3] Berita terbaik merupakan berita yang paling menarik perhatian sejumlah pembaca Berita (News) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual. Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) yang mengacu pada internet atau world wide web (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti

---

[1] Bambang Murdijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur, 1996), 481

[2] Andi Mappiare, *Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 239

[3] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),70.

"informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja" selama ada jaringan internet (konektivitas).[4]

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berita online adalah segala sesuatu peristiwa atau kejadian aktual, yang masih hangat dan menarik perhatian orang banyak atau sebuah informasi atau pemberitahuan yang aktual untuk masyarakat luas, yang tersedia di media online.

Menurut definisi, media online disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online atau di situs web (website) internet. Jadi dari pendapat diatas media online adalah media yang tersaji secara online atau di situs web internet yang hanya bisa di akses melalui internet. Infogeh adalah sebuah portal berita online yang menyajikan seputar lampung, berita politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi maupun hiburan dalam bentuk tulisan dan video yang bisa di akses melalui internet. Insiden keributan mahasiswa di kantin Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung tersebar di media sosial dan salah satunya dimuat oleh media infogeh

Dari uraian penegasan judul di atas maka dapat ditegaskann bahwa penelitian ini akan mengetahui Persepsi mahasiswa KPI terhadap berita online Infogeh sebagai media informasi lampung yang terfokus terhadap berita Insiden keributan mahasiswa di kantin Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung yang dipublikasi pada tanggal 25 Oktober 2021.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif antara lain, sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
   a. Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan di teliti terkait dengan judul di skripsi, hal ini

[4] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Menggolah Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), 16.

dikarenakan penulis ingin menjelaskan tentang Persepsi Mahasiswa Kpi Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

b. Ketertarikan penulis terhadap Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

2. Alasan Subjektif

a. Permasalahan penelitian ini adalah termasuk dalam salah satu bidang studi keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

b. Judul ini juga memudahkan penulis dalam pencarian data yang nantinya akan di perlukan dalam Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.[5] Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.[6] Mahasiswa adalah seorang yang

---

[5] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),445.

[6] Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:
Kencana, 2004), 110.

sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi.

Dunia telah beralih dari era industrialisasi ke era informasi revolusioner yang kemudian melahirkan information society (masyarakat informasi). Perkembangan media turut ambil bagian dalam penyebaran informasi. Media online menjadi salah satu media mainstream yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan informasi. Kehadiran media online mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi yang dia inginkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari diri mereka. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media online sebagai primadona pada zaman ini. Pengguna media online tidak dapat diatur dalam tata cara penggunaannya. Mereka memiliki kuasa penuh atas apa yang mereka konsumsi setiap hari. Dibalik kemudahan dan kecepatan penyebaran informasi media *online*, ternyata Al-Qur'an telah memiliki pandangan tentang suatu berita, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat [49] 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا
بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (Q.S Al-Hujarat [49] : 6)

Dalam penggalan ayat ini, terdapat kalimat "Maka Periksalah dengan teliti". Ayat ini menganjurkan kepada kita untuk selalu melakukan pemeriksaan ulang, Cek dan ricek terhadap suatu berita. Tentunya, secara tidak langsung ayat ini menganjurkan kepada para wartawan media *online* untuk selalu tepat dan teliti dalam menyampaikan berita dibalik tuntutan media *online* yang harus diperbaharui secara cepat.

Infogeh merupakan salah satu situs berita online terpopuler di Lampung. Infogeh hanya mempunyai edisi online dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Infogeh merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news). Sejak tanggal 5 Desember 2019, Infogeh merupakan media online yang berada dibawah naungan PT INFOGEH MEDIA GRUP

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, karena berdasarkan pertimbangan perolehan informasi yang peneliti lakukan telah diketahui bahwa ada pemberitaan keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di kantin Fakultas Ushuludin yang dirilis media infogeh pada hari Senin 25 Oktober 2021. Dan diketahui ada beberapa mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung sudah mengenal dan menjadi pembaca aktif portal berita online infogeh sebagai media dalam melakukan pencarian informasi-informasi yang dibutuhkan mereka seperti masalah informasi lampung, politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi maupun hiburan.

Insiden keributan mahasiswa di kantin Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan Lampung tersebar di media sosial dan salah satunya dimuat oleh media infogeh. Alasan peneliti mengangkat judul yang terterah di atas adalah untuk mengetahui Persepsi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terhadap berita keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Kantin pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dimuat oleh Media Online Infogeh .

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahsiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

b. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah mengadakan observasi yakni apa alasan mahasiswa mengakses berita online infogeh serta bentuk konten yang disukai

E. Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung pada berita keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Kantin pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dirilis oleh berita online infogeh?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung pada berita keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Kantin pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dirilis oleh berita online infogeh

2. Manfaat Penelitian

a. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan wawasan seputar Lampung.

b. Secara praktis penelitian ini sebagai pengalaman tersendiri bagi penulis untuk mengetahui seberapa efektifnya mahasiswa dalam mengetahui berita seputar Lampung sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan pengetahuan sebagai motivasi untuk penulis dalam mempelajari dunia jurnalistik online.

c. Secara teori penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi sekaligus penunjang studi keilmuan komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

G. Metode Penelitian

Untuk memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah di rumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Metodologi adalah strategi, rencana, proses, atau rancangan yang berada di balik pilihan dan pengunaan metode tertentu dan menghubungkan pilihan dan penggunaan metode tertentu dan menghubungkan pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.[7] Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[8]

Penulis menggunakan metode ini karena ingin memperoleh gambaran di lapangan mengenai persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun Angkatan 2017 Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Sumber Informasi Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-

---

[7] Samiaji Sarosa. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*, (Jakarta: PT. Ideks, 2003), 6.

[8] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Cetakan ke-5*, (Jakarta: Kencana, 2010),101.

variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi). Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi dan interview secara langsung. Data-data penelitian yang digali dalam lapangan ini adalah tentang Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Sumber Informasi Lampung

2. Sumber Data

Sumberdata dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.[9]Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tehnik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.[10]. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 dari kelas A-G, dimana masing-masing kelas berisi kurang lebih 39 orang. Jadi jumlah keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 275 Mahasiswa. dimana data didapatkan langsung dari pihak jurusan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada Mahasiswa KPI angkatan 2017 dengan kriteria:

---

[9] Suharsin Arikunto, *Produser Penelitian (Sesuatu pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

[10] Moh. Nazir, *Metode Penilitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 60.

1. Mahasiswa yang mengikuti portal berita Infogeh
2. Mengetahui pemberitaan keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di kantin Fakultas Ushuludin tanggal 25 Oktober 2021

Peneliti telah observasi bahwa yang memasuki kriteria tersebut hanya 1 atau 2 orang saja pada masing-masing kelas. Berdasarkan kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini didapatkan dari mahasiswa yang telah mengisi angket yang sudah peneliti sebarkan ke masing-masing ketua kelas dari kelas A-G dan hasil angket yang telah peneliti sebarkan di isi oleh mahasiswa KPI Angkatan 2017, maka dari penyebaran angket tersebut sampel yang didapat berjumlah 10 orang yang terdiri dari kelas A (2 orang), kelas B (1 orang), kelas C (2 orang), kelas D (1 orang, kelas E (2 orang), kelas F (1 orang), kelas G (1 orang).

b. Sumber Data Sekunder

Perlengkapan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku refensi, koran, majalah dari internet atau pun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.[11]

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam

[11] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada Universitas Pers, 1998), 95.

situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data. Jenis observasi yang penlis pilih adalah tekhnik observasi *non partisipan*, yaitu penelitian tidak ikut aktif dalam setiap subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengetahui "Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung?"

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data-data tersebut diolah dan di analisa.[12] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriptif kualitatif, teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematik. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data model interaktif oleh Miles dan Huberman. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif

---

[12] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, Cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246

yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau pristiwa kongrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

Dari bentuk observasi di atas, peneliti disini mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, dan kemudian menganalisa informasi-informasi apa saja yang ada di portal berita online Infogeh

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu kaedah mungumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan kepada subjek kajian (responden) dan penelitian ini langsung bertatap muka dalam mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagai mana yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu penelitian maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.[14] Peneliti mewawancarai mahasiswa KPI angkatan 2017 untuk memperoleh persepsi mahasiswa tentang pemberitaan keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di kantin Fakultas Ushuludin pada hari Senin, 25 Oktober 2021.

[14] Newman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta, 2013), 493.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[15] Pada penelitian ini penulis melakukan metode dokumentasi untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian terhadap manfaat muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri sebagai pelengkap data yang telah didapat dari metode observasi dan interview.

4. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dihimpun, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriptif, yakni menjelaskan secara umum dan apa adanya dari data yang dikumpulkan kepada suatu kesimpulan yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa terhadap berita online infogeh yang menyajikan pemberitaan keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di kantin Fakultas Ushuludin pada hari Senin 25 Oktober 2021 data dianalisis sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data dilokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Catatan lapangan disini tidak lain yaitu catatan yang di buat oleh penulis sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan Ketika penulis sudah pulang ke tempat tinggal.

---

[15] Amrul Hadi, dan A.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta:
Rineka Cipta, 1997), 96.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini dalam mereduksi, penulis akan memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2017 terhadap berita online infogeh yang menyajikan pemberitaan keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di kantin Fakultas Ushuludin pada hari Senin 25 Oktober 2021

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat ini dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.[16]

[16] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 141-142.

H. Kajian Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung". Penulis mengacu pada beberapa pemikiran lain dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi karya ROSDIANA (50500113006), mahasiswa UIN Alaudin Makassar, konsentrasi jurnalistik 2017 dengan judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Net Tv Sul Sel (Survei Masyarakat Kelurahan Bontoramba Kabupaten Gowa). Penelitan ini membahas tentang motivasi dan persepsi masyarakat terhadap siaran Net Tv SulSel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode diskriptif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kelurahan Bontoramba dalam menonton program siaran Net Tv Sul Sel berbeda-beda. Sedangkan, motivasi menonton khalayak tergolong tinggi terutama untuk motivasi hiburan dan informasi. Sementara untuk persepsi, seluruh responden berpersepsi bagus terhadap kualitas tayangan, unsur dalam siaran, dan unsur materi siaran. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan motivasi menonton dengan persepsi masyarakat.

2. Skripsi Fickram Aris, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul "Persepsi Masyarakat tentang Aktualisasi Informasi Berita di TVOne (studi pada masyarakat lingkungan Allattappampang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan melakukan survei menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya

masyarakat Allattappampang memiliki motivasi menonton untuk memperoleh informasi.

3. Skripsi Karya M. HADI SAPUTRA 1441010180 UIN Raden Intan Lampung Dengan Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.Com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang berita online Jejamo.com. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tanggapan mahasiswa tentang berita online yang disajikan jejamo.com sangat penting bagi mahasiswa, karena beritanya sangat bermamfaat, akurat, berbobot, menarik, netral, terupdate, sekaligus dapat menerapkan ilmu jurnalistik dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat akan informasi seputar lampung

Dari ketiga tinjauan pustaka diatas, maka perbedaan yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Peneliti memilih objek yaitu Persepsi Mahasiswa KPI dan Berita Online Infogeh. Dan penelitian ini lebih berfokus pada Bagaimana Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung pada berita keributan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Kantin pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dirilis oleh berita online infogeh.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran dari hal yang tertulis, berikut ini sistematika nya secara lengkap.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang penegasal judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian

penelitian terdahulu yang relevan, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika dari penelitian dalam penulisan skripsi ini.

BAB II PERSEPSI, MAHASISWA, BERITA ONLINE, MEDIA INFORMASI

Pada bab ini dijelaskan tentang teori dan pengertian dari Persepsi, Bentuk-Bentuk Persepsi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi, Proses Terjadi Persepsi, dan Pengertian Berita, Jenis-Jenis Berita, Unsur Berita, Mahasiswa, Berita Online, dan Media Informasi

BAB III PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH MEDIA INFORMASI LAMPUNG

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu deskripsi Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung dan berita online infogeh, serta persepsi mahasiswa KPI Terhadap berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ONLINE INFOGEH SEBAGAI MEDIA INFORMASI LAMPUNG

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai penelitian Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian skripsi Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Berita Online Infogeh Sebagai Media Informasi Lampung.

BAB II
PERSEPSI, MAHASISWA, BERITA ONLINE DAN MEDIA INFORMASI

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya.[17] Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.[18]

Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.[19] Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau pesan yang diterima seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pada saat memberikan suatu tanggapan tertentu pada suatu objek, tentu adanya suatu proses mempersepsi terlebih dahulu, sebagaimana Bimo Walgito menyatakan: Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya

---

[17] Alo Liliweri M.S, Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153

[18] Khaerul Umam, Perilaku Organisasi, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67

[19] Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39

merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu, dengan dunia luarnya.[20]

Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, apa yang dilihat dan juga tentang diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu akan terjadi apabila adanya rangsangan dari luar diri individu seperti informasi, kejadian dan lain-lain.

Menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Faizah Muchsin mengemukakan persepsi adalah "proses dimana kita menjadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita, penglihatan, pengrabaan, penciuman dan pengecapan. Persepsi juga tentang pengalaman objek, peristiwa-peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.[21] Senada dengan pendapat di atas, Desiderato dalam buku Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa "persepsi itu merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-

[20] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 1999), 53.

[21] Faizah Muchsin, *Psikologi Dakwah, Cet. 3* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 151.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).

Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.[22] Ahmad Mubarok mengatakan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dan pengamatan secara global disertai kesadaran, sedang objek dan subjeknya belum berbeda satu dari yang lainnya.[23]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi yang berasal dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kata lain, persepsi dapat diartikan sebagai proses informasi yang terjadi melalui alat-alat indera berdasarkan pada pengalaman di masa lampau. Dan juga pengalaman pada objek yang disimpulkan dan diberikan makna kemudian ditafsirkan berdasarkan pada stimuli dari lingkungan. Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu pesan atau tanggapan yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang disampaikan.

2. Bentuk-Bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk persepsi yaitu: melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecapan, dan persepsi melalui kulit atau perasa.[24] Sedangkan menurut irwanto yaitu:

---

[22] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 50.

[23] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 109.

[24] Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta:Andi Offest, 2010), 124.

a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruksan dengan ke pasifan atau menolak dan menenang terhadap objek yang dipersepsikan.[25]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita keliru bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.[26] Persepsi yang dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkannya. Mungkin

---

[25] Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71.

[26] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 111.

sembilan puluh persen dari pengalaman- pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang dasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.[27]

Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu. Seperti pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, menurut para ahli bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (knowledge), harapan (expectation) dan penilaian (evaluation).[28] Keadaan orang yang mempersepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, demikian sebaliknya. Pandangan manusia dalam mempersepsi sesuatu sesuai dengan pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat bersifat efektif dan berubah.

Menurut Robbins dan Judge, ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: (1) preceiver, orang yang memberikan persepsi, (2) target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi, (3) situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan.[29] Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Faktor Perhatian

   Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam

[27] Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: BPFE, 1990), 41.
[28] Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 248.
[29] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 60.

kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah.[30] Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau karena adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan.[31]

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya. Menurut Krech dan Crutch Field sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat maksud dari empat faktor yang mempengaruhi persepsi diatas yaitu:

1) Kebutuhan: Merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
2) Kesiapan mental: Kesanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil.
3) Suasana emosional: Secara hipnotis diciptakan tiga macam suasana emosional, yaitu suasana bahagia, suasana kritis dan suasana gelisah.
4) Latar belakang budaya: Merupakan disiplin tersendiri dalam psikologi antar budaya.[32]

---

[30] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),51.

[31] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997),110.

[32] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 56.

c. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan di interpretasikan. Proses yang menyertai beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan selective attention atau selective perception. Selective attention dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, gerakan, pengulangan dan keaslian. Selective attention dipicu oleh sesuatu atau orang yang mungkin di luar konteks, seperti mendengar seseorang berbicara dengan aksen asing.[33] Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses diterimanya stimulus melalui panca indera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[34] Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen:

a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

[33] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 61.
[34] Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: BPFE, 1990), 57.

pengalaman masa lalu, motivasi, kepribadian dan kecemasan.

c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Proses terjadinya persepsi apabila informasi yang datang dari luar diri individu melalui panca indera, seperti: mata, telinga, lidah, dan kulit. Kemudian rangsangan diterima, lalu di interpretasikan, setelah itu baru dilakukan proses penyadaran oleh individu tersebut. Setiap individu mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga hasil persepsinya juga berbeda. Bila yang di persepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (self-perception). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi, Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang

cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannnya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia

23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap

hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya.Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi factor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat

prestasi yang ingin dicapai.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan 22 sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.

b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.

c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.[35]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa

---

[35]Ahmadi, A & Sholeh, M., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 90.

depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

C. BERITA ONLINE

1. Pengertian Berita Online

Berita berasal dari Sansakerta Vrit yang berarti "ada" atau "terjadi", namun dapat pula dikatakan Vritta artinya "kejadian yang terjadi". Istilah Write (menulis) dalam bahasa inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah News dalam bahasa inggris untuk maksud berita, berasal dari New (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala sesuatu merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya..[36]

Menurut Wiliard G. Bleyer dalam Wonohito mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar. Sedangkan menurut Suhandang bahwa berita (News) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat dibicarakan orang banyak.

Charles A. Dana mengungkap pameo terkenal tentang berita. Dia mengatakan, *bila orang digigit anjing itu bukan berita, tetapi bila orang menggigit anjing itu baru berita.* Pameo itu memang tidak terlalu benar, karena bila yang digigit anjing itu tokoh terkenal, tetap saja menjadi berita

[36] Andi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas khalayak Media Massa*, (Jakarta, PT. Rajagranfindo Persada, 2013), 87

menarik. Tetapi, inti yang ditangkap dari kalimat itu, berita harus luar biasa sehingga menarik perhatian orang.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi yang dihasilkan dari proses kerja jurnalistik melalui media , dimana isi dari informasi tersebut haruslah penting dan menarik perhatian serta minat dari khalayak.

Online adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial kita, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet.

Jadi berita online adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh media online sebagai sarananya yang berisi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipublikasikan berupa berita.

2. Jenis-Jenis Berita

Berita-berita yang dimuat pada surat kabar lazimnya dibedakan atas berita langsung (straight news), berita ringan (soft news), berita kisah atau fitur (features). Apa yang di maksud dengan ketiga jenis berita itu? Simak uraian berikut:

a. Berita Langsung (Straight News)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian- kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus di ketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisanya adalah penulisan primida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur penting dituliskan pada bagian atau pembukuan atau teras berita. Karena tujuan penulisan berita langsung adalah menyampaikan berita secara cepat, supaya segera diketahui. Unsur penting pada sebuah berita langsung adalah unsur ke aktualan. Artinya berita itu masih hangat karena baru terjadi.

b. Berita Ringan (Soft News)

Kalau berita langsung mensyaratkan adanya unsur

"penting" dan "keaktualan", maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Jadi kalau sebuah peristiwa telah dituliskan kembali sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi itu di dalamnya. Yang utama atau ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan berita ringan dapat tahan lama karena tidak terikat pada keaktualan. Namun, berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, rasa sedih, dan sebagainya pada pembacaanya.

c. Berita Kisah (feature)

Berita kisah atau fitur (feature) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambahkan pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas. Mengapa? Karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi. Misalnya, kejadian manusiawinya tuaku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, ataupun Jendral Gatot Subroto. Begitupun kalau misalnya terjadi di kini, tidaklah dipersoalkan masa kekiniannya, atau waktunya. Jadi, berita kisah ini dapat menyangkut manusia yang sudah almarhum, yang sudah tidak ada, maupun manusia yang masih hidup. Begitu juga, berita kisah ini dapat mengenai mahluk lain yang bukan manusia maupun berupa benda, yang dapat yang dapat menggugah perasaan atau emosi manusia.

3. Unsur-unsur Berita

Setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisis fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan atau pun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat.

Semua berita tersebut harus mengungkap unsur 5W dan 1H. apa maksudnya? 5W dan 1H adalah what, apa yang terjadi, who siapa yang terlibat dalam kejadian, why menggapa kejadian itu timbul, where di mana tempat kejadian itu, when kapan terjadinya, dan how bagaimana kejadianya. Setiap berita harus menggandung keenam unsur itu dengan fakta-faktanya.

Jadi kita bisa lihat dari keteranga di atas bahwa berita harus menggandung unsur-unsur 5W+1H, berita juga harus mempuayai sarat agar berita itu layak menjadi sebuah berita yang akan di komsumsi khalayak banyak agar tidak terjadi pro dan kontra didalam masyarakat, oleh karena itu disini akan dijelaskan karekteristik layaknya suatu berita yaitu:

a. Berita Harus Akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaan mengingat dampak yang luas ditimbulkan berita yang dibuatnya. Ke hatian-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan priksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail- detail fakta dan tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.[37]

b. Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidato, peristiwa ini harus ditulis

[37] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung,2014), 48.

apadanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin walked out sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua stiuasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

c. Berita Harus Objektif

Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan harus dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang di buat itu selaras denga kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari persangka. Lawan dari objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang di warnai perasaan pribadi. Memang ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasive, artinya ada sikap subjektif didalamnya, dan objektif akan kendur, misalnya dalam tulisan editorial atau komentar. Sebuah depth-reporting (pemberitaan mendalam) maupun invesgative-reporting (pemberitan investigasi) haruslah objektif, meski boleh memiliki suatu fokus pandangan, point of view. Memang bersikap objektif 100% sangat sulit, hampir tidak mungkin, karena latar belakang seorang wartawan acapkali mewarnai hasil karyanya.[38]

d. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dengan untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang di sepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Berita yang disajikan harus dapat di cerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak mengunakan kata-kata, harus langsung, dan padu. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir, ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa

[38] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung,2014),54.

kepandaian bertutur berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, mengggugah. Inilah kandungan yang harus di kejar setiap penulis.[39]

e. Berita Harus Hangat

Berita adalah padanan kata news dalam bahasa inggris. Kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang new, apa yang baru, yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan geraknya. Peristiwa-peritiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena konsum berita mengiginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini” (dalam harian sore), atau paling lama, “ tadi malam” atau “kemarin” (dalam harian pagi). Media berita sangat spesifik tentang-tentang faktor waktu, ini menunjukkan bahwa berita-berita, mereka bukan hanya hangat, tetapi juga paling sedikit yang terakhir.[40]

4. Kode Etik Jurnalistik

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan

---

[39] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung,2014),56.

[40] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung,2014),57.

Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama. Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Dalam melakukan aktifitas kerjanya, wartawan dibatasi oleh ketentuan hukum yaitu Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 dan juga kode etik jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik ditetapkan agar wartawan bertanggung jawab dalam mencari dan menyajikan informasi. Kode Etik Jurnalistik PWI ditetapkan pada 14 Maret 2006. Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik. Penetapan dan pengawasan pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik dilakukan oleh Dewan Pers yang independen. Kode Etik Jurnalistik adalah kode etik yang disepakati organisasi wartawan dan ditetapkan oleh Dewan Pers. Pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran Kode Etik Jurnalistik sepenuhnya hak organisasi dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan dilaksanakan oleh Dewan Kehormatan PWI. Kode Etik Jurnalistik menetapkan sebagai berikut:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.

Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik

Cara-cara yang profesional ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
b. Menghormati hak privasi;
c. Tidak menyuap;
d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;
e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
f. Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara;
g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan

opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi

narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.

Hak tolak adalak hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya. “Off the record” adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati- hati. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik

karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

5. Pemberitaan Dalam Islam

Beragam media yang sulit dihitung karena saking banyaknya dewasa ini merupakan bukti nyata pesatnya teknologi informasi. Era globalisasi telah menyuguhkan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan dalam hitungan detik dengan biaya yang relatif murah. Sekian banyak peristiwa yang ada di jagat raya ini dengan cepatnya diberitakan. Bumi yang luas terbentang ini ibarat sebuah desa yang kecil yang mudah dikenali dari ujung hingga ke ujung.

Memang kenyataannya media tidak hanya menyuguhkan berita tentang suatu peristiwa. Media juga sebagai sarana hiburan, ajang promosi berbagai produk, dan kepentingan yang lain. Akan tetapi, pemberitaan masih merupakan salah satu menu pokok yang disajikan oleh media , baik cetak maupun elektronik.

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebut sumber nama tersebut. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Allah SWT berfirman (Qs. Al Hujurat: 49:6)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". Q.S Al-Hujaraat : 49 ayat 6

Ayat ini turun, memberikan penjelasan bagi umat manusia semuanya untuk selalu tabayun dalam segala berita yang disampaikan oleh orang muslim maupun non muslim. Kemudian ayat ini menyuruh kita berhati-hati dalam menindakkan sesuatu yang akibatnya tidak dapat diperbaiki (perkataannya banyak menimbulkan kerusakan), supaya tidak ada pihak atau kaum yang dirugikan, dtimpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum pasti kebenarannya, sehingga menyebabkan penyesalan yang terjadi. Ayat ini menolak berita orang-orang fasiq dan mensyaratkan keadilan,baik dia perawi ataupun saksi, dan membolehkan kita menerima khabar seorang yang adil. Secara historis, bahwa yang melakukan perbuatan fasiq dalam ayat tersebut adalah orang muslim, sehingga tidak ada jaminan bahwa jika seseorang telah memeluk agama islam telah berlaku baik dalam segala aspek.

Perkataan "Jika ada seorang fasiq datang kepadamu dengan membawa berita" itu merupakan isyarat yang lembut, bahwa seorang mukmin haruslah benar-benar sadar, jangan mudah menerima omongan orang tanpa diketahui terlebih dahulu sumbernya. Disebutnya kata "fasiq", yang berasal dari kata fasaqa, biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya.

Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama. Disebutkan diatas dengan bentuk nakirah

(tanpa alif-lam) untuk menunjukkan umum. Karena bentuk nakirah dalam konteks syarat adalah sama dengan nakirah dalam konteks nafi, yaitu menunjukkan umum.Sebagaimana ditetapkan oleh para ulama ushul fiqh. Jadi maksud kalimat tersebut ialah "siapa saja orang munafiq yang datang kepadamu....." Disitu dipergunakan kata "in" (jika) yang menunjukkan keragu- raguan (tasykik), tidak dipergunakan kata "idzaa" (apabila) yang menunjukkan kepastian (tahqiq), untuk memberi isyarat, bahwa terjadinya peristiwa ini agak langka, dianggap sebagai suatu kebetulan. Sebab prinsip seorang mukmin haruslah jujur (apalagi mereka adalah seorang sahabat, tentunya mempunyai keimanan yang lebih tinggi daripada generasi penerusnya), juga dikerenakan orang-orang fasik mengetahui bahwa kaum beriman tidaklah mudah dibohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga seorang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya. Tetapi setelah terjadi kasus seorang sahabat Nabi memberitakan sesuatu dengan dusta seperti yang dilakukan oleh al-Walid bin „Uqbah, dan itu pun langka terjadi dikalangan para sahabat, maka diturunkanlah ayat tersebut dengan mempergunakan kata "in", suatu huruf syarat yang berarti ragu-ragu.[41]

Pemberitaan memegang peranan penting dalam mewarnai pola hidup dan pola pikir masyarakat. Pemberitaan yang positif, akurat, dan bermanfaat bisa menjadi titik tolak perubahan mental ke arah yang positif serta menjadi sarana terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat spiritual maupun material. Akan tetapi, pemberitaan bisa juga dijadikan sebagai sarana untuk meruntuhkan pokok-pokok agama dan menjadi alat untuk meretakkan sendi-sendi pergaulan di tengah-tengah masyarakat apabila yang disuguhkan adalah info yang tidak akurat, penuh kedustaan, dan penyimpangan. Karena pemberitaan yang tidak benar bisa menimbulkan efek negatif yang sangat serius, maka Allah

[41] Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al Misbah Volume XIII.* (Jakarta: Lantera Hati. 2002),246.

mengingatkan kita tentang bahaya ucapan yang dusta. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An Nuur (24): 17

يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُواْ لِمِثۡلِهِۦٓ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٧

"*Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.*" Q.S An Nuur (24): 17

Nabi Muhammad shallallahu „alaihi wa sallam juga mengingatkan umatnya dari bahaya ucapan dusta dan persaksian palsu dengan memasukkan perkara tersebut dalam rentetan dosa besar yang paling besar. Pembawa berita sebisa mungkin menggali berita dari sumber yang tepercaya dan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah „azza wa jalla kemudian di hadapan hukum yang adil yang berlaku. Adapun hanya sekadar sangkaan dan terkaan, maka hal ini berbahaya. Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda (yang artinya), "Hati-hatilah kamu dari prasangka, karena prasangka adalah berita yang paling dusta." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

D. Media Informasi

1. Pengertian Media Informasi

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima

dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang

Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi,

2. Peran dan Fungsi Media

Media kini tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan masyarakat karena media , baik cetak maupun elektronik sudah mejadi kebutuhan hidup. Mulai dari kota hingga pedesaan masyarakat memanfaatkan media untuk berbagai keperluan, sesuai dengan fungsi pers.

Media dibuat untuk masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dengan bertujuan mencari keuntungan. Dengan demikian tidak semua media informasi dan komunikasi dapat di sebut media .[42]

Oleh karena itu, dengan berkembangnya media yang bermula hanya dari media cetak saja seperti koran dan majalah, lalu beranjak media elektronik seperti tv dan radio, hingga yang terbaru saat ini ialah media yang berbasis internet atau lebih akrab disebut dengan media online.

Setiap institusi mempunyai fungsinya sendiri, demikian pula dengan media sebagai institusi sosial mempunyai fungsi penting dalam komunikasi . Adapun lima fungsi media menurut penulis adalah, yakni mengamati lingkungan atau dengan kata lain perkataan berfungsi sebagai penyaji berita atau penerangan. Dalam hal ini media harus memberikan informasi yang obyektif kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa mengenai apa yang terjadi di dunia. Dalam kaitan ini fungsi utama media adalah sebagai penyebar informasi atau pemberitaan kepada khalayak.

---

[42] Creeber, Glen. *Understanding New Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000),12

Fungsi lain dari media adalah, sebagai sarana pemberitaan yang ada di lingkungannya, juga mengadakan korelasi antara informasi yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karenanya pemberitaan atau komunikasi lebih menekankan pada seleksi, evaluasi dan interpretasi. Masyarakat menganggap penting peran media sebagai penyalur aspirasi nilai- nilai atau warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Atau dengan kata lain perkataan sebagai penyampai seni budaya dan penunjang pendidikan dapat dikatakan bahwa di negara-negara berkembang yang rakyatnya belum maju, komunikasi dalam banyak hal merupakan sarana pembelajaran.

Oleh karena itu, peran radio, televisi, surat kabar, majalah serta media baru (media online) berfungsi sebagai sarana hiburan bagi khalayak. Radio dengan kelebihan audionya banyak menampilkan musik, sandiwara dan lain sebagainya. Televisi mempunyai kekuatan audio visualnya mampu memberikan hiburan yang cukup lengkap, selain ini media ini merupakan sarana hiburan yang relatif murah.

a. Peran Media

Peran media dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern telah memainkan peranan yang begitu penting. Menurut McQuail dalam bukunya Mass Communication Theories, ada enam perspektif dalam hal melihat peran media. Melihat media seabagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

Media juga sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut

mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, angle, arah dan framing dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan. Memandang media sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasar standar para pengelolanya. Disini khalayak "dipilihkan" oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Media seringkali pula dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam. Melihat media sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkin terjadinya tanggapan dan umpan balik. Media sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Intinya, semua itu ingin menunjukkan, peran media dalam kehidupan sosial bukan sekedar sarana diversion, pelepas ketegangan atau hiburan, tetapi isi dan informasi yang disajikan, mempunyai peran yang signifikan dalam proses sosial. Isi media merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, sehingga apa yang ada di media akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial. Gambaran tentang realitas yang dibentuk oleh isi media inilah yang nantinya mendasari respon dan sikap khalayak terhadap berbagai objek sosial. Informasi yang salah dari media akan memunculkan gambaran yang

salah pula terhadap objek sosial itu.[43] Karenanya media dituntut menyampaikan informasi secara akurat dan berkualitas. Kualitas informasi inilah yang merupakan tuntutan etis dan moral penyajian media .

Sebagaimana telah disebutkan bahwa peran media di negara berkembang dan negara maju terdapat perbedaan. Di negara berkembang peran pers lebih menunjuk pada peran yang membangun untuk memberi informasi, mendidik dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Morissan, peran media yang besar tersebut menyebabkan media telah menjadi perhatian penting masyarakat bahkan sejak kemunculannya pertama sekali. Media telah menjadi objek perhatian dan objek peraturan (regulasi).[44]

Di negara Indonesia, media sudah berkembang pesat. Kebebasan yang diberikan negara melalui UU Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, telah menempatan pers sebagai kekuatan keempat dalam tatanan bernegera di Indonesia. Media atau pers telah berperan sebagai pelopor kemajuan teknologi dan pembangunan. Pers sudah menjadi bagian dari proses edukasi pada masyarakat dan penyebar pesan-pesan pemerintah pada masyarakat.

Peran lain yang serimg ditambatkan pada media adalah sebagai, alat perubahan sosial dan pembaharuan masyarakat. Dalam pengertian media adalah media elektronik (radio, televisi, film dan sebagainya), dan media tercetak (print media) seperti surat kabar, majalah, tabloid, bulettin dan sebagainya. Media menurut Denis Mc Quail sebagaimana dikutip oleh Morissan dalam Teori Komunikasi Individu Hingga mengatakan, media memiliki sifat atau karakteristik yang mampu mnjangkau dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul

---

[43] Dennis McQuil, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 66

[44] Morissan, *Teori Komunikasi Individu dan Massa*, (Jakarta: Kharisma Putra Utara, 2014), 480.

di media .

Menurut penulis, karakteristik media mampu memberikan konsekwensi terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat saat ini. Dalam perkembangan polotik, media sudah menjadi bagian tak terpisahan dalam perkembangan politik kekinian. Kalau ingin melihat perkembangan dari masa ke masa, maka bacalah berita-berita yang sudah ditulis oleh wartawan dan dimuat di surat kabar sebelumnya. Proses demokraitisasi berkembang di Indonesia dan terutama di Aceh salah satunya adalah karena andilnya media . Tokoh politik di kenal oleh publik karena yang bersangkutan dipromosikan oleh media.

Sebagai pembentuk pendapat umum peran media selain untuk pemberitaan kepada masyarakat juga berperan dalam pembentuk opini publik. Media berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran politik rakyat. Hal ini didasarkan bahwa selain isi pesan media memuat berita atau uraian berita, juga pendapat- pendapat ini dapat perorangan, lembaga media yang kesemuanya itu isi pesannya bersifat umum sehingga dapat menimbulkan reaksi pro dan kontra dalam masyarakat. Pro dan kontra inilah yang disebut sebagai pendapat umum.

Peran media yang besar telah menempatkan media sebagai pusat perhatian publik. Media telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk mencari berbagai informasi, serta menyebarkan informasi pada orang lain. Masyarakat sering menjadi sumber dari pemberitaan yang disampaikan media dan menjadi keberpihakan media terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi Media

Wilbur Schram menyatakan, komunikasi berfungsi sebagai decoder, interpreter dan encoder. Komunikasi mendecode lingkungan sekitar, mengawasi kemungkinan timbulnya bahaya, mengawasi terjadinya persetujuan dan

juga efek dari hiburan. Pada dasarnya media mempunyai 4 fungsi, yaitu fungsi edukasi, informasi, hiburan dan pengaruh. Berikut penjelasan masing masing dari fungsi tersebut.

1) Fungsi edukasi, yaitu media berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat acara-acaranya, media diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.
2) Fungsi informasi, yaitu media berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
3) Fungsi hiburan, yaitu media berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.
4) Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media berfungsi bagi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi untuk mengikuti pemilu.

Blumler menyatakan dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi berguna (utility); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (intentionality); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan kepentingan preferensi (selectivity); dan sebenarnya khalayak merupakan kepala batu (stuborn). Karena

penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi. Dari sekian banyak definisi yang bisa dikatakan media bentuknya antara lain media elektronik (televise, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku,dan film. Dalam perkembangan komunikasi yang sudah sangat modern dewasa ini,ada satu perkembangan tentang media , yakni ditemukannya internet, dengan itu muncul media online sebagai media baru.

3. Bentuk-bentuk Media

a. Media cetak

Media cetak adalah media yang proses pembuatannya melalui percetakan, seperti surat kabar, majalah, buletin, dan sejenisnya. Surat kabar yang sering lekat juga disebut koran adalah salah satu media cetak utama.

b. Media Elektronik

Seperti halnya surat kabar, eksistensi media elektronik pun mengalami pasang surut. Salah satu media elektronik yang sempat merakyat adalah radio. Selain radio, media elektronik yang sangat fenomenal adalah televisi. Televisi dianggap media yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia, karena seperti di Amerika, 99 persen penduduk memiliki televisi dirumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton sekitar tujuh jam dalam sehari.

c. Media Online

Menurut defenisi, media online (online media) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet) dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online atau

di situs web (website) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media "generasi ketiga" setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan flim/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefenisikan sebagai "pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan distribusikan melalui internet" (Wikipedia).[45] Dalam perspektif studi media atau komunikasi , media online menjadi obyek kajian teori "media baru" (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permitaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisifasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi "real time".

New media merupakan penyederhanaa istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media konvesional, televise, radio, majalah, Koran, dan film. Sifat new media adalah cair (fluids), konektivitas individual, dan sarana menjadi peran kontrol dan kebebasan. New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun new media sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual

Dalam Jurnal Komunikasi Internasional Mass Society, Mass Culture, and Mass Communication: The Meaning of Mass, oleh Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (2009), menyebutkan :

"The new media have also affected culture. There has been a far-reaching transformation of the general

[45] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), 34.

way of life, particularly in how people spend their leisure hours and how they take part in celebratory occasions. Traditional folk art and customary recreational activities have been partly replaced by an unprecedented flood of symbolic goods produced for the market or sold to media organizations for dissemination to their audiences. The viability of artistic creations today is less dependent on aristocratic or state patronage than so-called "high" culture had been in the past. Without momentous advances in communication technology, such a transformation would have been inconceivable"(http://ijoc.org/ojs/index.php/ijoc/article /view/597/407). Maksudnya dengan adanya media baru, seperti halnya media online akan bisa merubah kebiasaan orang dalam cara hidup, menghabiskan waktu luang mereka dengan adanya kemajuan tenologi komunikasi.

Septiawan Santana K menyebutkan, terdapat lima perbedaan utama antara media online dan media tradisional yang sekaligus menjadi karakteristik media online yaitu :

1) Kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media
2) Kurangnya tirani penulis atas pembaca
3) Tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak
4) Internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung
5) Interaktifitas web
6) Kecepatannya secara keseluruhan, yang menarik sekaligus menakutkan [46]

Dalam Jurnal Komunikasi Internasional,

[46] Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia 2005), 137.

Reconfiguring Media Sport for the Online World: An Inquiry Into "Sports News and Digital Media" oleh Brett Hutchins dan David Rowe (2010), menyebutkan :

Digital media are available 24 hours, seven days per week (unlike live- to-air broadcast platforms), Platforms and applications are constantly evolving, New technologies are being developed every day, Time offers no bounds, Geographical reach and storage capacity are unlimited, The public can access with ease, Updating of material is possible at any time and as often as desired, Aggregation of material is easy and possible by anyone, not just "news"organizations (http://ijoc.org/ojs/index.php/ijoc/ article/view/758/443).

Maksudnya, media digital tersedia dalam 24 jam, tujuh hari per minggu, senantiasa berkembang, waktu tidak terbatas, jangkauan geografis dan kapasitas penyimpanan tidak terbatas, materi yang disajikan selalu baru dan dapat diakses siapa saja. Dalam fungsi yang ada, fungsi utama media online adalah fungsi Surveillance, yaitu memberikan informasi kepada khalayaknya. Tetapi bukan itu saja, media online juga mencakup semua fungsi komunikasi yang lain. Khalayak memiliki sifat-sifat sebagaimana yang ada pada konsep . Jadi khalayak media mempunyai sifat dan karakteristik, yaitu khalayak terdiri dari jumlah yang besar, ada di berbagai tempat, tidak interaktif kecuali dengan bantuan komunikasi telepon, terdiri dari lapisan masyarakat yang sangat heterogen, tidak terorganisir dan bergerak sendiri.[47]

1) Jenis-Jenis Media Online

Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan

[47] Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta, Kencana, 2008),75.

multimedia (Komputer dan Internet). Termasuk kategori media online adalah portal berita, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email.

Yang menjadi objek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media online berupa website, utamanya website berita (news online media), karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini.[48]Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori:

a) Situs berita berupa "edisi online" dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cybermedia, mediaindonesia.com,seputarindonesia.com,pikiranrakyat.comdan tribunjabar.co.id.
b) Situs berita berupa "edisi online" media penyiaran radio, seperti radio Australia (radioautralia.net.au) dan radio Nederland (rnw.nl)
c) Situs berita berupa "edisi online" media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com dan liputan6.com.
d) Situs berita online "murni" yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com, dan VIVA News.
e) Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plaza.msn.com, NewsNow, dan Google News, layanan kompilasi berita secara otomatis menampilkan berita dari berbagai

[48] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), 35.

media online.

Dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis:

a) News Organization website: situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
b) Commercial Organazation Organizition website: situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufuktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko online (online store) dan bisnis online.
c) Website Pemerintah: di Indonesia ditandai dengan domain [dot] go.id seperti Indonesia.go.id
d) Website Kelompok Kepentingan (Interest Group) termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
e) Website Orgonasi Non-Profit: seperti lembaga amal atau grub komunitas.
f) Personal Website (Blog).

2. Karakteristik Media Online

Karekteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan "media konvesonsional" (cetak/electronik) identic dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

a) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambaran secara bersama.
b) Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
c) Cepat: begitu di posting atau di upload, langsung bisa diakses semua orang

d) Update: pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten mamupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Ketika belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media.
e) Informasi di sampaikan terus-menerus.
f) Kepastian luas: halaman web bisa menampung naskah yang panjang.
g) Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, setiap saat.
h) Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
i) Intreaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
j) Terdokementasi: informasi di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (search).
k) Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

Ada juga karakter media online yang menjadikan kekurangan atau kelemahanya, di antaranya:

a) Ketergantungan perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses.
b) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarangan orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis akurasi sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan berisi berupa “copy paste” dari informasi situs lain.

c) Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).[49]

Jadi, karakter media online ada keunggulan dan kekurangan.Keunggulannya adalah media online dapat diakses dimana pun tempat anda berada dan mudah dalam mengaksesnya sedangkan kekurangannya adalah ketergantungan kepada suatu perangkat komputer, handphone atau sejenis, yang dapat terhubung dengan koneksi internet agar dapat mengakses media online itu sendiri. Jadi jika tidak ada jaringan internet, daya atau batrai kita tidak dapat mengakses internet itu sendiri

Menurut James C.Foust dalam Online Journalism: Principle and Practices of News for The Web (2005):

a) Audience Control: audiens atau pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai hanya dengan menggerakkan jari, mouse, atau cursor dan mengklik link judul yang dikehendaki
b) Nonlienarity: tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
c) torage and Retrieval: berita atau informasi tersimpan atau terarsipkan dan diakses kembali dengan mudah kapan saja.
d) Unlimited Space: memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
e) Immediacy: kesegaran, cepat, dan langsung.

[49] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), 38

Multimedia Capability: bisa menyertakan teks, suara, gambar,video, dan komponen lain di dalam berita.

f) Interactivity: memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas share ke media sosial umumnya facebook dan twitter.10

a. Karakter media online yang menjadi kekurangannya antara lain:

g) Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet, jika tidak ada aliran listrik, baterai habis dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses.

h) Bisa memiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berita “copy-paste” dari situs informasi lain.

i) Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997)

Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah,* (Bandung: Pustaka Setia,2013)

Alo Liliweri M.S, *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011) al-Quran

Andi Mappiare, *Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Menggolah Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018)

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018)

Bambang Murdijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur, 1996)

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 1999)

Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988),

Faizah Muchsin, *Psikologi Dakwah, Cet. 3* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada Universitas Pers, 1998)

Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002)

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Moh. Nazir, *Metode Penilitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)

Newman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta,2013)

Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cetakan ke-5,

(Jakarta: Kencana, 2010)

Samiaji Sarosa. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*, (Jakarta: PT. Ideks, 2003)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

Suharsin Arikunto, *Produser Penelitian (Sesuatu pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Wiratama Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pusaka Baru, 2004)